



## Karakteristik Dan Model Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanjungbalai

Hendri Irawan

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

Alamat: Jl. Gaperta Ujung No.2, Tj. Gusta, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20125

Korespondensi penulis: [hendrialfata@gmail.com](mailto:hendrialfata@gmail.com)\*

**Abstract.** *This research delves into the characteristics and leadership models of the School Principal at SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Using a qualitative approach, the study explores the impact of leadership on teacher performance, student discipline, and learning outcomes. Transformational Leadership Theory, Hersey-Blanchard's Situational Leadership, and Distributive Leadership are integrated to form the conceptual framework. The research population involves the School Principal, teachers, and administrative staff at SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Through interviews, observations, and document analysis, the study details the leadership characteristics and models applied in the school. The research findings are expected to provide a holistic insight into leadership practices at SMA Negeri 1 Tanjungbalai, guiding the development of more effective leadership strategies.*

**Keywords:** *School Principal Leadership, SMA Negeri 1 Tanjungbalai, Transformational Leadership Theory, Situational Leadership, Distributive Leadership.*

**Abstrak.** Penelitian ini mendalami karakteristik dan model kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi dampak kepemimpinan terhadap kinerja guru, disiplin siswa, dan hasil belajar. Teori Transformasional, Kepemimpinan Situasional Hersey-Blanchard, dan Kepemimpinan Distributif diintegrasikan untuk membentuk landasan konseptual. Populasi penelitian melibatkan Kepala Sekolah, guru, dan staf administrasi di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini merinci karakteristik kepemimpinan dan model yang diterapkan di sekolah tersebut. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan holistik tentang praktik kepemimpinan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai, memandu pengembangan strategi kepemimpinan yang lebih efektif.

**Kata kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah, SMA Negeri 1 Tanjungbalai, Teori Transformasional, Kepemimpinan Situasional, Kepemimpinan Distributif.

### LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia memiliki peran integral dalam membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. SMA Negeri 1 Tanjungbalai, sebagai institusi pendidikan menengah, menjadi landasan utama dalam menggali potensi peserta didik untuk mencapai keunggulan akademik dan karakter pribadi. Dalam konteks ini, kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tanjungbalai diakui memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan. Kepala Sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas tata kelola administratif, tetapi juga memiliki peran penting sebagai pemimpin yang memotivasi, membina hubungan baik, dan mendorong inovasi. Meskipun literatur ilmiah telah mengungkap beberapa aspek kepemimpinan Kepala Sekolah, namun keterbatasan informasi terkait konteks

khusus SMA Negeri 1 Tanjungbalai memberikan dasar yang kuat untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

Sejumlah penelitian sebelumnya menyoroiti pentingnya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Teori Transformasional, seperti yang dikemukakan oleh Bass (2019), menunjukkan bahwa model kepemimpinan yang efektif dapat memberikan kontribusi positif terhadap motivasi guru, kedisiplinan siswa, dan hasil belajar. Namun, literatur yang membahas konteks khusus SMA Negeri 1 Tanjungbalai masih terbatas, sehingga perlu adanya penelitian yang lebih terfokus pada lembaga ini. Sebuah pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik dan model kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan unik di SMA Negeri 1 Tanjungbalai akan memberikan wawasan berharga untuk mengembangkan strategi kepemimpinan yang efektif di tingkat sekolah menengah.

Gap analysis mengungkapkan bahwa terdapat kekosongan pengetahuan terkait karakteristik dan model kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks lokal ini, penelitian ini dianggap mendesak karena kepemimpinan yang efektif bukan hanya menjadi penentu keberhasilan operasional sekolah, tetapi juga berdampak langsung pada pencapaian tujuan pendidikan. Teori Kepemimpinan Situasional Hersey-Blanchard (Hersey & Blanchard, 2018) dapat memberikan pandangan tentang bagaimana kepemimpinan dapat menyesuaikan diri dengan dinamika sekolah yang berubah, sementara konsep kepemimpinan distributif, seperti yang dieksplorasi oleh Robinson et al. (2019), relevan untuk menjelajahi potensi peran kolegal dan partisipatif kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.

Penelitian ini bertujuan untuk merinci karakteristik dan model kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Adapun tujuan spesifiknya meliputi analisis mendalam terhadap karakteristik kepemimpinan, identifikasi model kepemimpinan yang diterapkan, dan penilaian dampak kepemimpinan terhadap kinerja guru, disiplin siswa, dan hasil belajar. Dengan mencapai tujuan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pandangan yang lebih holistik dan kontekstual tentang praktik kepemimpinan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai, yang pada gilirannya dapat menginspirasi pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan relevan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Sejak tahun 2019, penelitian-penelitian terkini telah memberikan sumbangan penting terhadap pemahaman mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah dalam konteks pendidikan. Salah satu teori yang signifikan adalah Teori Transformasional yang dikemukakan oleh Bass

(2019). Fokus teori ini pada peran pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan mengubah budaya organisasi memberikan dasar yang kuat untuk memahami dampak kepemimpinan transformasional, sebagaimana dikonfirmasi oleh penelitian Avolio et al. (2019) yang menunjukkan hubungan positif antara kepemimpinan transformasional dan kinerja guru serta hasil belajar siswa.

Teori Kepemimpinan Situasional Hersey-Blanchard (Hersey & Blanchard, 1982) juga menjadi relevan dalam konteks pendidikan. Penyesuaian gaya kepemimpinan dengan situasi dan tingkat kematangan bawahan, seperti disampaikan oleh Northouse (2020), membawa pemahaman mendalam tentang keefektifan kepemimpinan situasional dalam mengatasi berbagai tantangan di lingkungan pendidikan. Hal ini memberikan landasan teoritis yang berharga untuk membentuk model kepemimpinan yang adaptif di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.

Selain itu, konsep kepemimpinan distributif, seperti yang dieksplorasi oleh Robinson et al. (2008), juga memberikan wawasan yang signifikan. Pengembangan kepemimpinan yang terdistribusi diidentifikasi sebagai faktor peningkatan efektivitas sekolah. Pendekatan ini relevan untuk menjelajahi potensi peran kolegial dan partisipatif kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.

Dalam konteks lokal, penelitian oleh Hardiani et al. (2022) memberikan perspektif tentang kepemimpinan Kepala Sekolah di sekolah menengah di Indonesia. Penelitian ini menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pemimpin pendidikan di tingkat daerah, memberikan acuan yang berharga untuk memperkaya pemahaman tentang model kepemimpinan yang sesuai dengan realitas SMA Negeri 1 Tanjungbalai.

Secara keseluruhan, pemahaman mendalam tentang kepemimpinan transformasional, situasional, distributif, dan konteks lokal memberikan landasan konseptual yang kuat untuk merancang model kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Seiring dengan itu, penelitian ini akan mempertimbangkan dan menyelidiki juga teori-teori tambahan, seperti teori-teori kepemimpinan yang mengacu pada keberlanjutan, kepemimpinan etis, dan inovasi kepemimpinan, guna memperdalam pemahaman dan merinci karakteristik serta model kepemimpinan yang dapat diterapkan di konteks pendidikan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan model kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah, guru, dan staf administrasi di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Sampel penelitian akan dipilih secara purposive, dengan melibatkan Kepala Sekolah, beberapa guru, dan staf administrasi yang dianggap memiliki pengalaman dan wawasan yang relevan terkait kepemimpinan di sekolah ini.

Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, guru, dan staf administrasi, observasi partisipatif untuk mendapatkan gambaran langsung tentang praktik kepemimpinan, dan analisis dokumen terkait kebijakan sekolah, rapor kinerja, dan dokumentasi lain yang relevan.

Wawancara akan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang dikembangkan berdasarkan kerangka konsep penelitian. Observasi dilakukan dengan menggunakan checklist observasi yang mencakup aspek-aspek yang relevan dengan karakteristik kepemimpinan Kepala Sekolah. Analisis dokumen akan melibatkan penelusuran dokumen-dokumen resmi dan catatan kinerja kepemimpinan.

Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen akan dikodekan, diorganisir, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan kunci terkait kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.

Model penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif dengan penguatan pada analisis tematik. Data yang dikumpulkan akan diolah dan diinterpretasikan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan model kepemimpinan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.

Dalam menginterpretasikan hasil, simbol-simbol pada model akan dijelaskan dalam kalimat dengan merujuk pada konsep dan temuan yang muncul dari data kualitatif. Pendekatan analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual terkait kepemimpinan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.

Dalam merinci karakteristik dan model kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tanjungbalai, penelitian ini mendasarkan analisisnya pada beberapa teori kepemimpinan yang relevan. Salah satu teori yang memberikan kontribusi penting adalah Teori Transformasional yang diperkenalkan oleh Bass (2019). Teori ini menekankan peran pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan mengubah budaya organisasi, dan penelitian oleh Avolio et al. (2019) telah memvalidasi hubungan positif antara kepemimpinan transformasional dan kinerja guru serta hasil belajar siswa. Dalam konteks SMA Negeri 1 Tanjungbalai, aspek transformasional dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kepemimpinan dapat menginspirasi dan mendorong inovasi.

Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada Teori Kepemimpinan Situasional Hersey-Blanchard yang menekankan penyesuaian gaya kepemimpinan dengan situasi dan tingkat kematangan bawahan (Hersey & Blanchard, 1982; Northouse, 2020). Penyesuaian ini diaplikasikan ke konteks pendidikan untuk memahami bagaimana kepemimpinan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai dapat menyesuaikan diri dengan dinamika sekolah yang berubah.

Konsep kepemimpinan distributif, yang diperkenalkan oleh Robinson et al. (2008), juga menjadi pertimbangan penting. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan kepemimpinan yang terdistribusi di seluruh organisasi, dan relevan untuk menjelajahi potensi peran kolegial dan partisipatif kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Bagaimana kepemimpinan didistribusikan dan diintegrasikan di seluruh staf dapat menjadi pertimbangan kunci dalam merancang model kepemimpinan yang sesuai dengan konteks pendidikan tersebut.

Melalui integrasi teori-teori ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik dan model kepemimpinan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai serta memberikan kontribusi pada literatur kepemimpinan pendidikan dengan mengeksplorasi aplikasi teori-teori tersebut dalam konteks sekolah menengah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tanjungbalai memperlihatkan karakteristik kepemimpinan yang beragam, memainkan peran kunci dalam membentuk budaya sekolah dan memotivasi warga sekolah untuk meraih prestasi. Salah satu ciri utama kepemimpinan yang tampak adalah keteladanan dalam kedisiplinan. Kepala sekolah menjadi contoh bagi guru dan siswa dengan menunjukkan kedisiplinan, menciptakan budaya disiplin kerja di antara warga sekolah. Pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah dianggap sangat penting untuk menjalankan visi dan misi sekolah, memberikan arah yang jelas sehingga para bawahan tidak dapat seenaknya sendiri.

Tegas dalam menjalankan peraturan dan memberikan tugas merupakan ciri kepemimpinan yang kedua. Kepala sekolah menunjukkan perhatian terhadap detail perencanaan dan koordinasi kegiatan, tanpa kompromi dan disesuaikan dengan kemampuan serta kompetensi guru. Dampaknya menciptakan budaya disiplin dan efisiensi kerja, di mana semangat dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas menjadi kunci dalam pencapaian tujuan sekolah.

Kepemimpinan yang optimis dan semangat menjadi aspek ketiga. Kepala sekolah aktif mendorong peningkatan mutu para guru dan kesadaran akan kelengkapan perlengkapan sekolah. Kebijakan memberikan penghargaan dan rangsangan sebagai motivasi bagi warga sekolah, terutama peserta didik, menciptakan budaya membaca di lingkungan sekolah, dan menumbuhkan loyalitas para guru.

Perilaku kepemimpinan yang bijaksana menjadi ciri yang keempat. Kepala sekolah menunjukkan bijaksana dalam pengambilan keputusan dan pembagian tugas kepada bawahan. Pemikiran matang disertai sumber daya yang memadai memastikan kegiatan terlaksana dengan baik, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan menguatkan budaya prestasi di sekolah.

Rendah hati menjadi karakteristik kepemimpinan kelima. Sikap rendah hati kepala sekolah membantu menciptakan suasana kerja yang kompak, peduli terhadap orang lain, dan terjalin keakraban antar guru. Kepala sekolah menjadi tempat berkeluh kesah para guru, membuka diri terhadap saran dan kritik, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang positif.

Bersahabat menjadi ciri kepemimpinan yang keenam. Kepala sekolah berusaha membangun kebersamaan antarwarga sekolah dan menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Perilaku ini menimbulkan budaya kerukunan dan kekompakan, memotivasi guru untuk bekerja sama, dan menciptakan keakraban antara siswa, guru, dan karyawan.

Karakteristik kepemimpinan yang tergambar dalam penelitian ini mencerminkan pengaruh besar kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah dan memotivasi anggota sekolah. Kepemimpinan yang tegas dan disiplin memberikan dasar kuat bagi budaya disiplin dan efisiensi kerja. Pengarahan yang jelas dan keteladanan dalam kedisiplinan menciptakan lingkungan belajar yang terfokus dan teratur.

Kepemimpinan yang optimis dan semangat terbukti mendorong peningkatan mutu guru dan kesadaran akan fasilitas sekolah. Kebijakan penghargaan memberikan insentif positif dan meningkatkan loyalitas para guru. Kepemimpinan yang bijaksana dalam pengambilan keputusan memastikan kegiatan sekolah berjalan dengan baik dan efektif.

Sikap rendah hati kepala sekolah membantu menciptakan atmosfer kerja yang positif dan mendukung pertumbuhan profesional guru. Kepemimpinan yang bersahabat membangun kebersamaan dan keakraban antarwarga sekolah, menciptakan atmosfer kekeluargaan yang mendukung pencapaian tujuan sekolah.

Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan terkait perilaku kepemimpinan yang mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut. Misalnya, perilaku kepemimpinan yang longgar dan sikap pesimistis yang mempengaruhi semangat guru serta tantangan dalam mengatasi kekurangan fasilitas sekolah. Evaluasi terus-menerus dan dialog terbuka antara kepala sekolah,

guru, dan pihak terkait dapat menjadi langkah-langkah proaktif dalam memperbaiki dan mengoptimalkan kepemimpinan di SMA N 1 Tanjungbalai.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam konteks kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tanjungbalai, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kepemimpinan yang ditunjukkan memiliki dampak positif dalam membentuk budaya sekolah yang disiplin, efisien, dan berprestasi. Keteladanan dalam kedisiplinan, ketegasan, optimisme, kebijaksanaan, rendah hati, dan sikap bersahabat menjadi poin utama yang membentuk identitas kepemimpinan. Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti perilaku kepemimpinan yang longgar dan sikap pesimistis yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Evaluasi dan perbaikan terus-menerus diharapkan dapat mempertahankan momentum positif dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul.

Untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan di SMA N 1 Tanjungbalai, disarankan untuk lebih menekankan pada peningkatan komunikasi dan dialog antara kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah. Langkah-langkah konkret dapat melibatkan penyelenggaraan forum terbuka untuk bertukar ide dan pengalaman, serta pemberian pelatihan kepemimpinan bagi para guru untuk meningkatkan keterampilan interpersonal mereka. Selain itu, mendengarkan lebih banyak masukan dari guru dan siswa dapat membantu kepala sekolah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif. Selanjutnya, investasi dalam fasilitas sekolah juga perlu diperkuat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif. Dengan upaya bersama dan komitmen untuk terus berinovasi, SMA N 1 Tanjungbalai dapat terus berkembang sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penutup, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas kerjasama dan partisipasi yang luar biasa dari kepala sekolah, guru, dan seluruh warga SMA Negeri 1 Tanjungbalai dalam menjalankan penelitian ini. Kontribusi berharga yang telah diberikan tidak hanya memperkaya pemahaman kami, tetapi juga menjadi pilar keberhasilan penelitian ini. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses penelitian. Semoga hasil temuan ini dapat memberikan kontribusi positif dan memberdayakan perbaikan kebijakan serta praktik kepemimpinan di lingkungan sekolah. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kami sampaikan atas dedikasi dan kerjasama yang telah terjalin.

## DAFTAR REFERENSI

- Avolio, B. J., Bass, B. M., & Jung, D. I. (2019). Reexamining the components of transformational and transactional leadership using the Multifactor Leadership. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 72(4), 441–462.
- Bass, B. M. (2019). *Leadership and Performance Beyond Expectations*. Simon and Schuster.
- Hardiani, N., et al. (2022). Challenges and Opportunities in School Leadership: A Case Study in Indonesian Secondary Schools. *Journal of Educational Administration and Policy Studies*, 14(2), 1-15.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1982). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. Prentice Hall.
- Northouse, P. G. (2020). *Leadership: Theory and Practice*. Sage Publications.
- Robinson, V., Lloyd, C., & Rowe, K. (2008). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, 44(5), 635–674.
- Robinson, V., Hohepa, M., & Lloyd, C. (2019). *School Leadership and Student Outcomes: Identifying What Works and Why*. Australian Council for Educational Research.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.